

PENERAPAN JOYFUL LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS IV SEKOLAH DASAR

Afrinia Fahidatun Arifa

Siwi Utamingtyas, M.Pd.

*Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
IKIP PGRI Wates Yogyakarta*

ABSTRAK

Makalah ini membahas tentang penerapan joyful learning terhadap hasil belajar matematika pada peserta didik di sekolah dasar. Tujuan dibuatnya tugas akhir ini adalah untuk: 1) mengetahui hakikat dari metode joyful learning; 2) Mengetahui hakikat hasil belajar matematika di sekolah dasar; 3) Mengetahui dampak penerapan metode joyful learning terhadap peningkatkan hasil belajar matematika peserta didik kelas IV di sekolah dasar. Berdasarkan telaah literatur yang telah dilakukan diperoleh bahwa hasil menggunakan metode joyful learning mampu meningkatkan hasil belajar matematika. Pentingnya pemilihan metode belajar yang sesuai dengan kesulitan belajar peserta didik, karena hal ini akan dapat membantu peserta didik dalam memahami konsep belajarnya sendiri untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Kesulitan dalam memahami konsep matematika serta kurangnya partisipasi siswa disebabkan oleh pemilihan metode yang tidak variatif merupakan salah satu penyebab hasil belajar yang tidak maksimal.

Kata Kunci: *Joyful Learning, Matematika, Joyful Learning*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bentuk upaya sadar dan terencana manusia untuk mencapai suatu tujuan mengembangkan potensi diri melalui proses belajar dan pembelajaran. Hal ini merupakan salah satu proses yang dilakukan oleh pendidik melalui pendekatan ilmiah, untuk meraih suatu intruksional khusus pembelajaran (Pristiwanti dkk, 2022:7912). Adanya proses pembelajaran, peserta didik dituntut untuk memiliki kemampuan berfikir yang baik, jika peserta didik tidak mampu menyesuaikan diri, maka hasil yang diperoleh tidak maksimal. Salah satu indikator keberhasilan proses belajar adalah melalui hasil belajar, yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik.

Hasil belajar merupakan perolehan akibat suatu proses yang diperoleh dari kegiatan belajar-mengajar melalui tes kemampuan. kompetensi atau tes kemampuan dapat dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dan meliputi keterampilan kognitif, afektif, maupun psikomotor, menurut Wulandari (dalam Erawati, 2022:1087). Maka dari itu, mengetahui hasil belajar peserta didik dianggap penting, karena memberikan informasi terhadap pelaksanaan pembelajaran bagi usaha untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan (Rahman, 2021:297).

Tercapainya tujuan pendidikan diperlukan proses tahapan yang dapat mempengaruhinya. Keberhasilan belajar peserta didik dalam proses belajar mengajar yang dilakukan di sekolah dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun

faktor eksternal peserta didik. Faktor yang mempengaruhi tersebut berupa kemampuan berpikir yaitu faktor yang berasal dari internal peserta didik, serta faktor eksternal yang berasal dari luar diri peserta didik. Salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi faktor internal peserta didik pada proses pelaksanaan pembelajaran guru di sekolah yaitu penggunaan metode atau pengaruh faktor lingkungan sekolah.

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, diperlukan penggunaan metode belajar dengan disesuaikan, dengan disesuaikan oleh keadaan atau permasalahan belajar di kelas. Penyesuaian proses pembelajaran dengan menggunakan metode diperoleh melalui analisis informasi dari hasil belajar peserta didik. Melalui proses tersebut kemudian akan diperoleh hasil keefektifan metode belajar yang digunakan. Hal ini sejalan dengan Muhbinsyah (dalam Rahman, 2021:299) bahwa salah satu tujuan penilaian hasil belajar adalah untuk mengetahui tingkat daya guna dan hasil guna metode pembelajaran yang digunakan guru dalam proses belajar-mengajar.

Proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah memerlukan penyesuaian tahapan metode pembelajaran. salah satunya pembelajaran matematika. Matematika merupakan langkah awal dalam suatu proses bidang ilmu yang melatih penalaran logis, sistematis dan berupa pemahaman konsep dasar. Hal ini tertuang pada Kurikulum merdeka matematika sekolah dasar pada Capaian Pembelajaran (CP) dengan 3 elemen sebagaimana yang disampaikan oleh Nurcahyono dan Putra (2022:288). Maka dari itu, pengembangan kemampuan peserta didik harus dengan sikap gigih dan percaya diri untuk memperoleh strategi dalam mencari solusi yang tepat.

Perencanaan pembelajaran matematika perlu disesuaikan dengan kompetensi yang dikembangkan melalui pada pendidikan formal yang sesuai dengan keilmuannya. Pada dasarnya matematika merupakan pembelajaran yang tersistematis, terkonsep, yang dapat membangun pola pikir peserta didik menjadi lebih kritis. Hal ini sejalan dengan Hamzah (2016:259), menyebutkan bahwa Pembelajaran matematika merupakan proses membangun pemahaman peserta didik tentang fakta, konsep, prinsip dan *skill* serta *problem solving*. Tujuan matematika di sekolah dasar diharapkan mampu untuk menjadikan peserta didik mengembangkan kemampuan berhitung, menalar, dan mengembangkan pengetahuan dasar matematika sehingga dapat terampil dan mampu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh Schoemfeld (dalam Kesumawati, 2008:233) bahwa berfikir secara matematik merupakan pengembangan kompetensi.

Melalui proses tahapan-tahapan yang sesuai agar tujuan pembelajaran matematika dapat tumbuh dan berkembang secara optimal pada peserta didik. Pentingnya strategi dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk mampu mencapai pembelajaran yang efektif dan efisien menurut Sanjaya dalam (Intan dkk, 2022:3303). Maka, mengetahui hasil belajar matematika menjadi penting karena merupakan dasar pengembangan keterampilan berfikir logis, sistematis, serta untuk mengetahui keefektifan pembelajaran menurut wulandari (dalam Erawati, 2022:1087). Namun, dalam pelaksanaannya sering kali dihadapi permasalahan, terutama di sekolah dasar.

Salah satu permasalahan yang sering dihadapi, terkait dengan hasil belajar peserta didik yang kurang memenuhi strandart atau kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) yang ditentukan sekolah. Permasalahan hasil belajar yang disampaikan oleh wulandari (2024) pada penelitiannya di kelas IV SD Negeri Pemenang Barat terdapat 11 dari

32 atau 39% siswa saja yang nilai nya sebelum dilaksanakan penelitian sudah banyak yang mencapai rata-rata, artinya sebanyak 16 siswa yang masih banyak yang belum mencapai KKTP.

Permasalahan hasil belajar matematika yang kurang dari KKTP adalah penggunaan metode belajar yang kurang tepat. Sehingga menimbulkan kurangnya partisipasi aktif, serta kurangnya keterampilan berfikir kritis. Hal yang terjadi adalah pemahaman konsep matematika yang kurang. Ketidakcocokan metode dengan gaya belajar juga menjadikan penyebab kurangnya memahami materi.

Salah satu metode yang dapat mengatasi permasalahan tersebut, dalam meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran matematika yaitu metode *Joyful learning*. *Joyful learning* merupakan pembelajaran yang menyenangkan dengan menggunakan berbagai media maupun game pembelajaran yang diaplikasikan sehingga menciptakan suasana belajar yang positif, interaktif, dan menyenangkan bagi peserta didik. Menurut Khusniah (2018:100) *Joyful learning* menggunakan metode pembelajaran yang dapat bersinergi dan kondusif serta menyenangkan, terkonsep dan praktik yang memberikan pengalaman pembelajaran yang dapat bermakna bagi peserta didik. Dalam menerapkan *joyful learning* diperlukan tahapan proses dalam pengaplikasiannya berupa penciptaan suasana menyenangkan menggunakan kekreatifan guru dalam ketrampilan dasar mengajar, misalnya menggunakan *ice breaking*, serta penggunaan media pembelajaran yang sesuai. hal ini menjadikan salah satu alasan *joyful learning* dapat menjadikan solusi terhadap hasil belajar matematika, karena keterlibatannya terhadap motivasi, mengurangi kecemasan matematika, pembelajaran yang aktif dan interaktif, serta penyesuaian terhadap gaya belajar dan kecepatan belajar siswa yang bervariasi (Istiqomah, 2019:474)

Proses pembelajaran *joyful learning* merupakan salah satu strategi yang digunakan guru untuk dapat meningkatkan minat dan semangat siswa melalui pembelajaran yang memacu kreativitas peserta didik yang dilaksanakan dalam suasana yang menyenangkan (Sufiani, 2021:125). Sehubungan dengan hal tersebut, strategi yang digunakan oleh guru dalam cara penyampaian konsep dan praktik pembelajaran yang dapat bersinergi dari pembelajaran bermakna, pembelajaran kontekstual, teori konstruktivisme, pembelajaran aktif (*active learning*) dan psikologi perkembangan peserta didik (Anggoro, 2017:2).

Adapun pengaplikasian metode *joyful learning* dapat membantu peserta didik dalam memecahkan masalahnya sendiri tanpa ada perasaan terpaksa atau tertekan, karena metode yang digunakan dapat membuat pola pemikiran yang terkonsep, kreatif dan kritis sesuai dengan potensi pada dirinya menurut wahono (dalam sufiani, 2021:126). Maka pentingnya *joyful learning* terletak pada kemampuan yang terfokus dalam dorongan motivasi siswa yang dapat menumbuhkan kecintaan terhadap pembelajaran dan meningkatkan hasil pembelajaran secara keseluruhan. Keunggulan tersebut diungkapkan oleh Sufiani (2021:125-126) bahwa *joyful learning* memiliki keunggulan pembelajaran yang menyenangkan, variatif dan menarik karena metode yang menyenangkan sehingga meningkatkan antusias siswa. Dengan adanya antusias siswa menjadikan motivasi belajar yang kemudian akan menjadikan potensi di dalam diri peserta didik untuk dapat mampu mengembangkan konsep dasar belajarnya.

Metode *joyful learning* dapat membantu mengembangkan kemampuan berfikir peserta didik, untuk mampu membangun pemahaman konsep materi sesuai dengan

kemampuannya sendiri. Serta dapat mengembangkan keterampilan dan pemahaman peserta didik dapat dilakukan dengan belajar sambil melakukan (*learning by doing*). Berdasarkan latar belakang penulisan di atas, maka makalah ini dibahas tentang "Penerapan *Joyful learning* terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar".

PEMBAHASAN

Joyful Learning

Pengertian *Joyful Learning*

Joyfull juga dapat diartikan sebagai emosi yang timbul oleh kesejahteraan diri menurut Sell (dalam Putri, 2023:2802). Berdasarkan pendapat tersebut, *joyful learning* dapat diartikan sebagai metode yang menekankan pada pengaruh emosi, yaitu pengaruh pada tingkat kenyamanan, rasa percaya diri, sikap positif, kondisi pikiran yang dapat kompatibel atau keserasian terhadap tindakan. Hal ini bertujuan untuk memotivasi siswa agar aktif dan mencapai tujuan belajar. Metode ini memengaruhi emosi siswa untuk menciptakan lingkungan belajar yang harmonis dan penuh motivasi.

Prinsip-Prinsip *Joyful Learning*

Metode ini mempunyai aturan dasar, nilai atau keyakinan yang menjadi landasan dalam melakukan tindakan. Hal ini membuat *joyful learning* mampu bersinergi dengan pembelajaran bermakna, konseptual, aktif, dan psikologi peserta didik yang mampu mendukungnya mencapai tujuan pembelajaran. Adapun prinsip-prinsip tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Rusman. (2017) yaitu:

- 1) Pembelajaran yang berpusat pada siswa proses pembelajaran dirancang dengan memperhatikan karakteristik, minat, dan kebutuhan siswa. Siswa dilibatkan secara aktif dalam kegiatan belajar.
- 2) Menciptakan lingkungan belajar yang positif suasana kelas dibuat menyenangkan, penuh keceriaan, dan mendukung proses belajar. Guru berperan sebagai fasilitator yang ramah dan hangat.
- 3) Menggunakan metode pembelajaran yang variatif penerapan berbagai metode seperti permainan, simulasi, diskusi kelompok, dan eksperimen untuk menghindari kebosanan siswa.
- 4) Memanfaatkan multimedia dan teknologi penggunaan media pembelajaran yang menarik seperti video, gambar, dan perangkat digital untuk meningkatkan antusiasme belajar.
- 5) Memberikan tantangan dan umpan balik positif pemberian tugas yang menantang disertai apresiasi atas usaha siswa untuk membangun motivasi intrinsik.
- 6) Menghubungkan materi dengan kehidupan nyata penyajian materi yang relevan dan kontekstual agar siswa memahami manfaat pembelajaran.
- 7) Mendorong kreativitas dan ekspresi diri siswa memberikan kesempatan siswa untuk mengekspresikan ide dan kreativitasnya dalam proses belajar.
- 8) Memperhatikan aspek fisik dan psikologis mempertimbangkan kebutuhan istirahat, gerak fisik, serta kondisi emosional siswa selama belajar.

Manfaat *Joyful Learning*

Manfaat metode dalam penerapannya, disampaikan oleh Putri & Wulandari (2023:2800) menyatakan bahwa manfaat dari *joyful learning* yaitu;

- 1) Suasana belajar menjadi lebih menyenangkan
- 2) Banyak strategi yang digunakan
- 3) Merangsang kreativitas dan aktivitas
- 4) Lebih variasi dalam menyampaikan pembelajaran.

Kelebihan dan kekurangan *Joyful Learning*

Joyful learning memiliki berbagai kelebihan dan kekurangan dalam penerapan metodenya, salah satu kelebihan yang dapat menarik dalam dunia pendidikan, salah satunya adalah kemampuan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta dapat mendorong keterlibatan aktif siswa. Adapun kelebihan lainnya disampaikan oleh Munayari (dalam Maulana: 2023:150) yaitu:

Suasana belajar rileks dan menyenangkan.

Dengan melibatkan kerja otak kanan dan kiri, akan menjadikan belajar siswa lebih ringan dan menyenangkan sehingga siswa tidak mengalami stress/ tekanan dalam belajarnya.

Banyak strategi yang bisa diterapkan.

Ada banyak jenis metode pada *joyfull learning* yang dapat diterapkan dan dikombinasikan antara metode yang satu dan metode lainnya sehingga guru dapat menentukan sendiri jenis metode yang diterapkan.

Merangsang kreativitas dan aktivitas.

Kreativitas yang terjadi kita dapat menggunakan yang sudah ada di dalam otak kita dan mengkombinasikannya dengan informasi yang lain sehingga terciptanya hal baru yang bernilai tambah. Demikian juga jika kita menggunakan metode *joyful learning*, kita akan menghubungkan informasi yang sudah ada pada memori kita untuk kemudian mengkombinasikan dan memadukan informasi tersebut dengan yang lain sehingga tercipta sesuatu yang baru. Hal ini membuat guru lebih bervariasi dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Dengan penguasaan materi yang mantap.

Guru dapat mendesain dan membungkus suatu penyajian materi kegiatan belajar mengajar menjadi lebih menarik dengan berbagai variasi sehingga para siswa mengikutinya dengan suasana hati yang gembira dan semangat tinggi.

Kekurangan metode ini juga disampaikan oleh Putri dan Wulandari (2023:2800) menyatakan bahwa kekurangan yang dimiliki *joyful learning* yaitu:

- 1) Guru tidak berhasil mengendalikan kelas di dalam proses pembelajaran kelas karena Sebagian besar kegiatan menggunakan permainan atau metode belajar yang mengharuskan siswa aktif dan kreatif, sehingga yang terjadi adalah kelas akan menjadi tidak efektif.

- 2) Guru harus mempunyai kreativitas yang tinggi dalam Menyusun strategi belajar, jika tidak maka *joyful learning* yang diterapkan tidak akan berhasil, akibatnya kelas tidak akan bisa menjadi aktif dan terkesan membosankan.
- 3) Guru diharuskan mampu aktif untuk membangun suasana kelas agar kelas mampu bernuansa aktif.

Hasil Belajar

Hasil belajar berasal dari kata hasil dan belajar. Hasil merupakan produk (*product*) suatu perolehan akibat dilakukannya pada suatu aktivitas atau proses. Hasil belajar merupakan pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan, melalui pendidikan untuk mampu bersaing pada aktivitas kehidupan masyarakat menurut Suprijono (dalam Dakhi&Agustin 2020:468).

Faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar

Keberhasilan tercapainya hasil belajar peserta didik diperoleh dari beberapa faktor-faktor yang mendukung dalam setiap proses belajar. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

1) Faktor Internal

Menurut Slameto (dalam Marlina & Sholehun, 2021:67) faktor internal pada diri peserta didik dipengaruhi oleh 2 faktor yang berupa faktor jasmani (Kesehatan fisik), dan faktor psikologis (Rohani/kejiwaan).

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan sebab akibat yang diperoleh dari luar diri peserta didik atau lingkungan sekitar yang dapat mempengaruhi diri peserta didik. Menurut Harbi (2021:15) faktor eksternal terbagi menjadi 3, yaitu:

- a) Faktor lingkungan keluarga
- b) Faktor lingkungan sekolah
- c) Lingkungan masyarakat

Pembelajaran Matematika SD

Matematika merupakan proses membangun pemahaman peserta didik tentang fakta, konsep, prinsip, dan skill sesuai dengan, guru dosen menyampaikan materi, peserta didik dengan potensinya masing-masing mengkonstruksikan pengertiannya tentang fakta, konsep, prinsip, dan *skill* serta *problem solving* menurut Hamzah dan mushlisrarini (dalam Riyanto, 2022:102).

Karakteristik Pembelajaran Matematika SD

Menurut Nabila (2021:74) bahwa karakteristik pembelajaran di jenjang sekolah dasar itu ada 4 yaitu:

- Pembelajaran matematika adalah bertahap

Pembelajaran matematika di tingkat sekolah dasar diberikan secara bertahap, yaitu disajikan dari sesuatu yang konkret, kemudian semi konkret hingga ke abstrak.

- Pembelajaran matematika mengikuti metode spiral.

Pembelajaran dengan perlunya pengulangan dan penekanan pada materi-mater yang dipelajari sebelumnya guna memperdalam pemahaman. Hal ini merujuk pada peningkatan pemahaman peserta didik terkait dengan materi sebelumnya.

- Pembelajaran matematika menggunakan penekanan pola pendekatan induktif.

Tujuan Pembelajaran Matematika SD

Menurut Depdiknas (dalam Eliza & Ain, 2024:17) tujuan matematika di Sd sebagai berikut:

- 1) Menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan berhitung (menggunakan bilangan sebagai alat dalam kehidupan sehari-hari)
- 2) Menumbuhkan kemampuan siswa, yang dapat dialih gunakan, melalui kegiatan matematika
- 3) Mengembangkan pengetahuan dasar matematika sebagai hasil lebih lanjut di Sekolah Menengah Pertama (SMP)
- 4) Membentuk sikap logis, kritis, cermat, kreatif dan disiplin.
- 5) Tantangan dalam Pembelajaran Matematika di SD

Tantangan utama dalam pembelajaran matematika SD berasal dari guru serta timbal balik dari peserta didik. Peran guru penting karena pembelajaran matematika atau konsep dasar matematika, mulai di pelajari saat menempuh pendidikan di sekolah. Hal ini juga dijelaskan oleh Wulandari (2024) terkait dengan tantangan belajar disekolah yaitu kurangnya partisipasi aktif peserta didik terhadap pembelajaran karena dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang kurang bervariasi, sehingga menimbulkan rasa motivasi belajar yang turuh dan berakibat pada hasil belajar yang rendah.

Maka dari itu, rendahnya minat dan motivasi, pemahaman konsep belajar yang rendah, pemahaman konsep abstrak, dan kurangnya variasi metode, pendekatan yang kurang kreatif dan inovatif oleh guru, menyebabkan siswa tidak mampu memahami konsep matematika dengan lebih baik. Perlunya menikmati proses belajar dengan suasana yang nyaman membuat peserta didik melupakan kecemasannya terhadap pembelajaran matematika yang logis. Dengan adanya metode ini dapat membangun motivasi, meningkatkan keaktifan, dan mengurangi kecemasan siswa sehingga hasil belajar dapat tercapai sesuai dengan tujuan pendidikan.

Dampak Joyful Learning pada Matematika

Dampak metode *joyful learning* terhadap hasil belajar matematika kelas 4 sekolah dasar, merupakan hasil yang diperoleh dari penggunaan metode belajar yang digunakan. penggunaan metode ini akan memberikan dorongan terhadap keterlibatan siswa yang lebih baik atau menumbukan sikap partisipasi dan mengurangi rasa cemas terhadap pembelajaran matematika yang bersifat logis. Perlunya penggunaan metode *joyful learning*, karena dapat mendorong siswa untuk belajar dengan nyaman, senang, dan lebih aktif.

Maka, pengaruh *joyful learning* terhadap pemahaman konsep matematika yaitu, sebagai bentuk motivasi atau dorongan siswa untuk mampu belajar memahami konsep

matematika berdasarkan kemampuan matematis siswa. Hal ini juga dapat dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2024) terhadap hasil belajar matematika menggunakan metode *joyful learning*, dengan menggunakan permainan sebagai metode dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar. Hasil yang diperoleh dapat lebih dari Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditentukan.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan mengenai pengaruh *joyful learning* terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas IV sekolah dasar, dapat disimpulkan bahwa manfaat metode *joyful learning* memberikan dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar. Manfaat metode ini terlihat dari kemampuannya menarik antusiasme melalui penggunaan metode yang bervariasi seperti permainan, *ice breaking*, dan aktivitas kreatif lainnya yang menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan kondusif.

Diperlukan kreativitas guru dalam merancang aktivitas pembelajaran yang menyenangkan dan relevan dengan kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, penerapan *joyful learning* tidak hanya meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV, tetapi juga memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran. simpulan ini sejalan dengan penelitian terdahulu dan menegaskan bahwa metode *joyful learning* dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggoro, S. (2014). Pendekatan joyful learning pada proses pembelajaran di sekolah dasar (kajian teoritis dan neurosains). *ResearchGate*, Januari.
- Dakhi, S., & Agustin. (2020). Hasil belajar sebagai pola perolehan pendidikan melalui aktivitas masyarakat. [Halaman 468].
- Depdiknas. (2024). Tujuan pembelajaran matematika SD. Dalam Eliza & Ain. [Halaman 17].
- Erawati, D. (2022). Meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran problem based learning pada mata pelajaran matematika kelas 1 SD Negeri 6 Pajar Bulan. In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* (Vol. 5, No. 6, pp. 1086–1093).
- Hamzah, A., & Muhlisrarini. (2016). *Perencanaan dan strategi pembelajaran matematika*.
- Hamzah, & Mushlisrarini. (2022). Proses membangun pemahaman matematika. Dalam Riyanto. [Halaman 102].
- Harbi, A. (2021). Faktor-faktor eksternal dalam pembelajaran. [Halaman 15].
- Intan, D. N., Kuntarto, E., & Sholeh, M. (2022). Strategi guru untuk mencapai tujuan pembelajaran pada pembelajaran matematika di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3).
- Kesumawati, N. (2008). Pemahaman konsep matematik dalam pembelajaran matematika. *Semnas Matematika dan Pendidikan Matematika*, 2(3), 231–234.
- Khairunnisa, N., & Rigianti, H. A. (2023). Pengaruh lingkungan sosial terhadap prestasi belajar siswa di sekolah dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(3), 1360–1369.

- Khusniyah, N. L. (2018). Peran orangtua sebagai pembentuk emosional sosial anak. *Jurnal Universitas Negeri Mataram, Indonesia*, 11(2), 87–101. <https://doi.org/10.20414/qawwam.v12i1.782>
- Marlina, & Sholehun. (2021). Faktor internal peserta didik. [Halaman 67].
- Maulana. (2023). Kelebihan joyful learning dalam dunia pendidikan. [Halaman 150].
- Nabila. (2021). Karakteristik pembelajaran matematika di jenjang SD. [Halaman 74].
- Nurchayono, N. A., & Putra, J. D. (2022). Hambatan guru matematika dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di sekolah dasar. *Wacana Akademika: Majalah Ilmiah Kependidikan*, 6(3), 377–384.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911–7915.
- Putri, A. (2023). Pengaruh emosi dalam joyful learning. [Halaman 2802].
- Putri, A., & Wulandari, T. (2023). Manfaat dan kekurangan joyful learning. [Halaman 2800].
- Rahman, S. (2022). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar* (pp. 209–302).
- Rusman. (2017). Prinsip-prinsip joyful learning.
- Suprijono. (2020). Hasil belajar sebagai produk aktivitas pendidikan. Dalam Dakhi & Agustin. [Halaman 468].
- Wulandari, S. (2024). Penerapan metode joyful learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas 4 SDN Pemenang Barat tahun ajaran 2023/2024. <https://doi.org/10.57250/ajpp.v3i2.482>

